

METODE *SINERGETIC TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH

Ninik Kristantini
SMAN NEGERI 4 DENPASAR
Email: ninikkristianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar dengan menggunakan metode *sinergetic teaching* dalam proses pembelajaran. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa hasil belajar yang dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Hasil yang diperoleh di analisis dengan analisis deskriptif. Setelah berakhir melakukan analisis data diketahui bahwa peningkatan prestasi belajar sudah dapat diupayakan. Hal tersebut terbukti dari kenaikan nilai siswa dari rata-rata awal 70,22 dengan ketuntasan belajar 33,33% pada siklus I meningkat menjadi 73,53 dengan ketuntasan belajar 63,89% dan pada siklus II sudah meningkat menjadi 82,47 dengan ketuntasan belajar 97,22%. Data tersebut menuntut peneliti untuk membuat simpulan bahwa penggunaan metode *sinergetic teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa di kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar.

Kata Kunci : Metode *sinergetic teaching*, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning achievement in class XI IPS2 semester II of 2018/2019 academic year at SMA Negeri 4 Denpasar by using synergetic teaching methods in the learning process. The data collected is quantitative data consisting of learning outcomes collected using an instrument test. The results obtained were analyzed with descriptive analysis. After ending the data analysis it is known that an increase in learning achievement can already be pursued. This is evident from the increase in student scores from an initial average of 70.22 with mastery learning 33.33% in the first cycle increased to 73.53 with mastery learning 63.89% and in the second cycle has increased to 82.47 with mastery learning 97.22%. These data require researchers to make the conclusion that the use of synergetic teaching methods can improve students' historical learning achievement in class XI IPS2 semester II of 2018/2019 academic year at SMA Negeri 4 Denpasar.

Keywords : *Synergetic teaching method, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu sarana prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran yang diajarkan. Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan

belajar mengajar. Guru sebagai motivator dan fasilitator sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam daya upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan ini guru harus bisa menciptakan situasi yang memungkinkan pembelajaran menjadi aktif dan efektif. Selain itu guru juga dapat berperan sebagai pengelola kelas agar dapat menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Kedua peran tersebut dalam pembelajaran saling mendukung. Hasil observasi prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar baru mencapai rata-rata 70,22 dengan ketuntasan belajar 33,33% menunjukkan bahwa siswa yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah dimana KKM yang ditetapkan disekolah ini yaitu 75.

Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa enggan mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kurang. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih terpusat pada penyampaian guru. Guna meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan metode *sinergetic teaching*.

Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah apakah penggunaan metode *sinergetic teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar

sejarah siswa kelas XI IPS2 semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah melalui penggunaan metode *sinergetic teaching* dalam pembelajaran pada siswa kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar. Manfaat secara teoritis yang dapat dinikmati dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam memperkaya teori untuk peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat.

Menurut Nana Sudjana (2005:76) metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Cepat lambatnya siswa dalam belajar sangat erat kaitannya dengan metode yang dipakai karena berpengaruh dengan cocok apa tidaknya metode itu diterapkan. Metode *Sinergetic Teaching* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa belajar secara aktif dan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikannya.

Menurut Hisyam Zaini (2008:35) Metode *Sinergetic Teaching* adalah metode atau strategi yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Silberman (2006:113) yang menjelaskan metode *Sinergetic Teaching* ini merupakan metode perubahan langkah yang sesungguhnya. Metode ini memungkinkan para siswa yang memiliki

pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Sinergetic Teaching* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan teknik atau cara belajar yang berbeda dengan tujuan siswa dapat berbagi pengalaman dengan temannya yang belajar dengan cara yang berbeda sehingga mereka dapat saling membandingkan pelajaran atau catatan hasil dari proses belajar mereka tersebut.

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam Iksan, 2012:11).

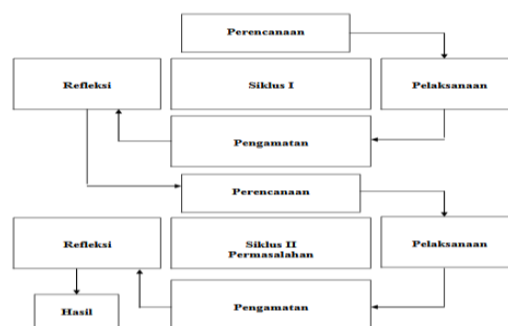
Menurut Chaplin (2002), Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Menurut Sugihartono (2007:74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Muhibbin Syah (2010:150) mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual atau kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Memperhatikan semua materi yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan hipotesis yaitu : Jika pembelajaran diupayakan dengan metode *sinergetic teaching* sesuai dengan teori, maka dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Denpasar. Lingkungan sekolah yang bersih yang didukung dengan banyaknya tempat-tempat sampah sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dan lancar. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan dari Penelitian Tindakan Model Suharsimi Arikunto (2006) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Suharsimi Arikunto (2006)

Penentuan subjek penelitian ini diambil berdasarkan rendahnya perolehan prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa di kelas XI IPS2 semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar. Penelitian Tindakan Kelas ini mengupayakan terjadinya peningkatan

prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS2 semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar dengan metode *sinergetic teaching*.

Waktu berlangsungnya penelitian tindakan kelas ini dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2019. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Adapun data hasil penelitian ini yang dipergunakan dalam menganalisis adalah analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Keberhasilan dari pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yang menandakan akhir sebuah penelitian ditentukan oleh indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Untuk penelitian ini, pada siklus I diusulkan nilai rata-rata sebesar 75 dan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Gambaran yang diperoleh dari data awal yaitu dari 36 siswa kelas XI IPS2 pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar hanya 12 siswa yang memperoleh nilai sama dan di atas KKM sedangkan yang lainnya yang jumlahnya 24 siswa (66,67%) belum mencapai ketuntasan belajar dimaksud. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar Sejarah di kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di

SMA Negeri 4 Denpasar. Data tersebut akhirnya peneliti memilih model para ahli untuk digunakan pada siklus selanjutnya untuk memperbaiki kondisi tersebut.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Perencanaan pada Siklus I disusun sedemikian rupa untuk dapat membantu peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Adapun persiapan yang sudah direncanakan yaitu menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdiskusi dengan teman-teman guru membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik. Merencanakan metode *sinergetic teaching*. Menyusun format penilaian unjuk kerja. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya. Merancang skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan I

Peneliti menerapkan langkah-langkah Metode *sinergetic teaching*

c. Observasi I

Hasil dari pengamatan/observasi disampaikan pada tabel berikut:

Table 01. Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS2 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar Siklus I

Jumlah Nilai	2647
Rata-rata (Mean)	73,53
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
Jumlah anak yang diremidi	13
Jumlah anak yang pengayaan	23
Ketuntasan Belajar	63,89%

d. Refleksi I

1. Analisis

Analisis yang dapat diberikan terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Hasil yang diperoleh dari tindakan Siklus I yang dilakukan adalah baru 11 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, ada 12 siswa nilainya mencapai KKM namun dari 36 siswa di kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 13 siswa (36,11%). Dari penelitian tersebut ketuntasan belajar yang dicapai baru 63,89%. Analisis kuantitatifnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah 73,53.

Mean =
$$\frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2647}{36} = 73,53.$$

- b. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah 75.
- c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 75.
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :

1. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$

= $1 + 3,3 \times 36$
 = $1 + 5,11$
 = $6,11 = 6$

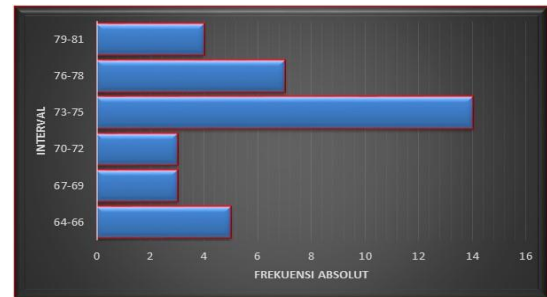
2. Rentang Kelas (r) = skor maksimal – skor minimal
 = $81 - 64$
 = 17

3. Panjang Kelas Interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 = 3$

4. Data Kelas Interval

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai	Frekuensi	Frekuensi
		Tengah	Absolut	Relatif
1	64 - 66	65,0	5	13,89
2	67 - 69	68,0	3	8,33
3	70 - 72	71,0	3	8,33
4	73 - 75	74,0	14	38,89
5	76 - 78	77,0	7	19,44
6	79 - 81	80,0	4	11,11
Total			36	100,00



Gambar 02. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS2 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SMA Negeri 4 Denpasar pada Siklu I

2. Sintesis

Sintesis yang dapat disampaikan adalah dari 36 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Masih tercermin dengan jelas kemampuan peserta didik terhadap materi

yang diajarkan belum mampu diresapkan dengan baik. Pencapaian pada siklus ini dapat disampaikan, yaitu 63,89% siswa ada diatas KKM, 36,11% yang masih dibawah KKM. Dari pencapaian data tersebut ternyata keberhasilan yang diperoleh pada siklus I belum terpenuhi. Indikator pencapaian yang diharapkan belum terpenuhi yaitu 80% atau lebih siswa sudah mencapai nilai diatas KKM. Karena itu penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Penilaian Siklus I

Sesuai fakta yang berhasil ditemui di lapangan, pada Siklus I ini ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang mesti dijabarkan. Penyajian yang dilakukan belum maksimal karena peneliti baru mencoba model yang digunakan. Kelebihan yang ada adalah Untuk validasi data, guru telah mengajak teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi selanjutnya pada Siklus II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan untuk memberikan deskripsi terhadap kebenaran perolehan data di siklus I.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Mengacu pada hasil analisis dan penilaian pelaksanaan siklus I, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun ulang. Beberapa penekanan yang perlu dilakukan pada siklus II untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak yang masih tergolong kurang baik perkembangannya yaitu: a) anak disuruh memilih teman untuk mendiskusikan hal-hal penting yang harus dikuasai, dengan maksud membantu

anak tergolong memiliki perilaku kurang baik untuk menjadi lebih baik dan lebih giat dalam belajar jika mereka melihat teman-temannya berhasil sehingga akan berusaha merubah perilakunya; b) penekanan lebih banyak diupayakan dalam motivasi, arahan-arahan agar dampak perilaku buruk yang tidak senang belajar akan berakibat baik; c) dengan bantuan tersebut diharapkan dari kerjasama itu melahirkan ikatan emosi yang erat antar anak yang bisa menumbuhkan tingkat keikhlasan dan kepercayaan diri anak untuk menjalani perilaku yang baik dan belajar lebih giat. Dengan cara tersebut diharapkan akan menjadi semakin menarik bagi anak yang tergolong kurang mampu sehingga peningkatan yang diharapkan bisa terwujud.

b. Pelaksanaan

Peneliti menerapkan langkah-langkah Metode *sinergetic teaching*

c. Pengamatan/Observasi

Table 03. Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS2 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar Siklus II

Jumlah Nilai	2969
Rata-rata (Mean)	82,47
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
Jumlah siswa yang diremidi	1
Jumlah siswa yang pengayaan	35
Ketuntasan Belajar	97,22%

d. Refleksi II

Sesuai pendapat ahli yang sudah disampaikan pada refleksi Siklus I bahwa dalam melakukan refleksi yang perlu disampaikan adalah: membuat analisis,

sintesis dan penilaian. Untuk hal tersebut disampaikan lengkapnya seperti berikut.

1. Analisis

Hasil yang diperoleh dari penilaian terhadap tes prestasi belajar yang diberikan dapat dijelaskan : dari 36 siswa ada 31 siswa (86,11%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang artinya kemampuan mereka dalam menerpa ilmu sudah sangat baik, melebihi indikator yang ditetapkan. Ada 3 siswa (8,33%) siswa yang mendapat nilai rata-rata KKM yang artinya kemampuan mereka baru mencapai tingkat perkembangan rata-rata, mereka tergolong berkembang sesuai harapan minimal yang dipersyaratkan. Sedangkan 2 siswa lainnya masih berada pada kategori belum mencapai batas perkembangan minimal karena nilai mereka ada di bawah KKM rata-rata pelajaran sejarah. Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, bahwa penelitian akan dihentikan atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila 80% atau lebih siswa sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan hasil yang diperoleh sudah melampaui yaitu 97,22%. Untuk analisis kuantitatif dilakukan sebagai berikut :

- a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah 82,47.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2969}{36} = 82,47.$$

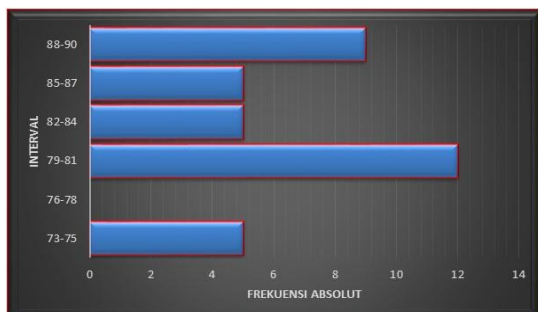
- b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data

dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus II adalah 82.

- c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 79.
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :
 1. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times 36$
 $= 1 + 5,11$
 $= 6,11 = 6$
 2. Rentang Kelas (r) = skor maksimal – skor minimal
 $= 90 - 73$
 $= 17$
 3. Panjang Kelas Interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 = 3$
 4. Data Kelas Interval

Tabel 04. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai	Frekuensi	Frekuensi
		Tengah	Absolut	Relatif
1	73 - 75	74,0	5	13,89
2	76 - 78	77,0	0	0,00
3	79 - 81	80,0	12	33,33
4	82 - 84	83,0	5	13,89
5	85 - 87	86,0	5	13,89
6	88 - 90	89,0	9	25,00
Total			36	100,00



Gambar 03. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS2 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SMA Negeri 4 Denpasar pada Siklus II

2. Sintesis

Sesuai pendapat ahli yang telah disampaikan di awal penulisan refleksi, bahwa dalam refleksi dilakukan analisis, sintesis dan penilaian/evaluasi, sehingga pada bagian ini perlu disajikan hal-hal tersebut. Sintesis artinya campuran berbagai pengertian sehingga merupakan kesatuan yang selaras. Artinya semua data yang sudah dianalisis, baik proses pembelajaran, keaktifan belajar maupun hasil yang diperoleh dari prestasi belajar disatukan dan dicoba diberi gambaran. Sintesa yang dapat diberikan adalah dari 36 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan, motivasi sudah dimaksimalkan, arahan-arahan sudah optimal, pemusatan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan diupayakan sangat mantap, berbagai metode ajar sudah diupayakan secara bervariasi. Perolehan hasilnya 97,22% siswa sudah mencapai ketuntasan belajar

yang dituntut dalam indikator keberhasilan penelitian.

3. Penilaian Siklus II

Penilaian yang dapat diberikan terhadap pelaksanaan Siklus II ini yaitu pembelajaran telah tuntas dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak perlu lagi ada keragu-raguan bahwa metode *sinergetic teaching* mampu meningkatkan prestasi belajar sesuai harapan. Indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Data awal telah menunjukkan banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh cukup rendah dan tidak sesuai dengan tuntutan yang dicanangkan untuk peningkatan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar. Hasil awal yang rata-rata kelas baru mencapai 70,22 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 33,33% membuat peneliti tertantang untuk memperbaikinya. Oleh karenanya model yang lebih konstruktivis yaitu menggunakan metode *sinergetic teaching*.
2. Pembahasan hasil yang diperoleh dari kemampuan guru melakukan perbaikan proses pada siklus I
Perbaikan pembelajaran dengan pemantapan pemberian motivasi-

motivasi, arahan-arahan dan tugas-tugas yang lebih menantang telah memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar pada siklus I sebesar 73,53 menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat perencanaan yang lebih baik dan mampu melaksanakan secara lebih maksimal dengan melakukan berbagai inovasi. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah lebih baik dari hasil awal yang sudah disampaikan.

Kemampuan guru menyusun RPP di siklus I telah menemukan efek bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dalam hal ini adalah metode *sinergetic teaching*.

Metode *sinergetic teaching* lebih menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu guru untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi. Kemampuan guru yang seperti inilah yang diharapkan akan mampu menuntun peserta didik untuk berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi materi pelajaran lebih baik.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan usulan kriteria keberhasilan penelitian yaitu agar

mencapai rata-rata kelas minimal sesuai KKM dengan ketuntasan belajar minimal 80%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

3. Pembahasan yang Diperoleh dari Kemampuan Guru melaksanakan tindakan pada Siklus II

Hasil yang diperoleh dari kemampuan guru membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran melakukan pembelajaran di kelas pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar mencapai 82,47. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *sinergetic teaching* telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik menempa ilmu sesuai harapan. metode *sinergetic teaching* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk mempertinggi kemampuan menyerpa ilmu, serta menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan.

Metode *sinergetic teaching* menitikberatkan kajiannya pada aspek keuletan berdiskusi, bertanya, dll sebagai pedoman atas kemampuan peserta didik baik pikiran, perilaku maupun

keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, metode *sinergetic teaching* menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh pada Siklus I, lebih setengah siswa mendapat nilai di atas KKM dan pada Siklus II, hanya 1 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Ketuntasan yang diperoleh pada siklus ini sudah mencapai 97,22% dan sudah melebihi tuntutan indikator keberhasilan penelitian. Perolehan nilai tersebut sudah dapat diyakini bahwa kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat guru mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, siswa kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 70,22 naik di Siklus I menjadi 73,53 dan di Siklus II naik menjadi 82,47. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di SMA Negeri 4 Denpasar.

PENUTUP

Simpulan

Dari uraian diatas maka dapat disampaikan kesimpulan bahwa penggunaan metode *sinergetic teaching* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Denpasar.

Saran

Mengacu pada hasil yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : Kepada teman guru pengajar mata pelajaran sejarah disarankan untuk mencoba untuk menggunakan metode *sinergetic teaching* dalam melaksanakan pembelajaran. Kepada kepala sekolah disarankan untuk memfasilitasi guru yang mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model atau metode pembelajaran yang sudah diteliti. Kepada peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari metode *sinergetic teaching* dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar BaruAlgesindo. Bandung
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Chaplin. J.P. 2002. *Kamus lengkap psikologi*. Cetakan Keenam. Penerjemah : Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafiika Persada.